

AGRESI PADA ANGGOTA TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT (TNI-AD)

AGUNG WIDJI ANDARU, DR. A. M. HERU BASUKI M.PSI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : agresi anggota tni-ad

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku agresi pada anggota TNI AD, faktor-faktor apa yang menyebabkan subjek cenderung melakukan agresi, serta bagaimana proses terjadinya agresi pada subjek anggota TNI AD. Agresi menurut Sarwono (2002) adalah suatu bentuk perilaku manusia baik itu perilaku fisik maupun verbal disertai dengan adanya suatu unsur kesengajaan atau niat dari pelaku dengan maksud untuk menyakiti sehingga menimbulkan kerugian dan menimbulkan korban pada pihak lain. Bentuk-bentuk agresi menurut Morgan dkk (dalam Prabowo dan Riyanti, 2002), antara lain: 1) Fisik, aktif, langsung (menikam, memukul, atau menembak orang lain). 2) Fisik, aktif, tidak langsung (membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh untuk membunuh). 3) Fisik, pasif, langsung (secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan untuk memunculkan tindakan yang diinginkan). 4) Fisik, pasif, tidak langsung (menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya). 5) Verbal, aktif, langsung (menghina, memaki orang lain). 6) Verbal, aktif, tidak langsung (menyebarkan gosip atau rumors yang jahat tentang orang lain). 7) Verbal, pasif, langsung (menolak berbicara ke orang lain, menolak menjawab pertanyaan). 8) Verbal, pasif, tidak langsung (tidak mau membuat komentar verbal bila dia dikritik secara tidak fair). UU TNI No.34 tahun 2004 pasal 2, Tentara Nasional Indonesia adalah: Warga negara Indonesia yang terlatih dan terdidik yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya demi kepentingan negara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif : metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman wawancara, dan observasi dengan pedoman observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pria anggota TNI AD yang masing-masing berusia 23 tahun dan 32 tahun, yang berdinis di Jakarta. Sebagai anggota TNI AD, subjek 1 dan 2 dididik secara militer, disiplin tinggi, diajarkan tehnik-tehnik

melumpuhkan dan menghancurkan lawan, serta harus selalu menang dalam medan pertempuran. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya prajurit TNI selalu dibekali atau dipersenjatai, baik itu senjata tajam maupun senjata api. Semua kemampuan dan keahlian tersebut memang wajib dimiliki oleh setiap prajurit TNI, karena pada dasarnya tugas TNI adalah menjaga dan mempertahankan keaulatan negara. Namun demikian, bisa saja prajurit TNI menyalahgunakan kemampuan dan keahliannya itu untuk melakukan agresi atau kekerasan terhadap orang lain. Sehingga dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, prajurit TNI merasa kuat, tak terkalahkan, merasa harga dirinya tinggi, merasa berkuasa, bahkan merasa dapat bertindak sesukanya terhadap orang lain. Gambaran perilaku agresi yang dilakukan kedua subjek anggota TNI AD antara lain: Fisik, aktif, langsung (memukul), fisik, pasif, tidak langsung (menolak perintah atau tugas-tugas yang seharusnya), verbal, aktif, langsung (memaki dan menghina orang lain), verbal, pasif, tidak langsung (menolak membuat komentar verbal ketika dikritik). Subjek 1 dan 2 cenderung melakukan agresi disebabkan beberapa faktor, antara lain: faktor proses belajar, provokasi, harga diri dan kepribadian. Proses subjek 1 dan 2 cenderung melakukan agresi yaitu ketika seseorang tidak mendengarkan perkataan- perkataan dari subjek malah memprovokasi dan memancing kemarahan subjek, karena subjek merasa tidak dihargai, subjek akhirnya melakukan agresi terhadap orang tersebut. Saran penelitian antara lain: 1) Bagi subjek penelitian diharapkan untuk dapat mengontrol emosi dan amarahnya agar tidak lagi terjadi agresi dan kekerasan yang dilakukan oleh oknum anggota TNI khususnya TNI AD. Sehingga dapat menjadi tauladan bagi masyarakat. 2) Dalam berinteraksi dengan lingkungan, anggota TNI AD diharapkan dapat melakukan sosialisasi dengan baik sehingga menimbulkan rasa persaudaraan, saling menghormati serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang tinggi. 3) Kepada institusi TNI, disarankan agar pendidikan psikologi bagi para prajurit TNI lebih ditingkatkan, sehingga prajurit TNI memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengontrol emosi dan amarahnya, serta dapat menempatkan diri dengan baik di dalam masyarakat. 4) Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara lebih mendalam dengan menambah subjek penelitian, serta melakukan observasi yang lebih intensif. Sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gambaran dan bentuk-bentuk agresi pada subjek anggota TNI-AD. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan subjek cenderung melakukan agresi. Serta untuk mengetahui proses terbentuknya agresi pada subjek dari awal sampai akhirnya perilaku agresi itu terjadi.